

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat tercapai dengan belajar. Begitu juga dengan peserta didik di sekolah, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya. Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis diantaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi dalam belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya.¹

Motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah aspek yang sangat penting. Karena hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar.

¹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan manusia untuk berbuat dan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.¹ Trushan Hakim juga menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.² Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang siswa benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan motivasi juga dapat memperjelas tujuan erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya. Sehingga seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Namun, sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar. Jadi

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021).

² Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (Juni 2019): 117–34. Di unduh hari Selasa 27 September 2022

itu berarti bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³

Salah satu faktor yang menjadikan lemahnya motivasi siswa dalam belajar itu banyak. Misalnya, guru yang kurang perhatian terhadap siswanya, guru yang menggunakan metode yang kurang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode yang monoton, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya keterlibatan menggunakan media belajar, kurangnya minat dalam belajar karna ada masalah dalam kehidupannya entah dari keluarga, teman sebaya, bolos sekolah, dan sebagainya. Selain guru yang kurang perhatian akan berdampak kepada motivasi siswa dalam belajar kurang perhatian orang tuanya pun juga dapat menjadikan faktor rendahnya motivasi belajar. Pergaulan bebas, serta kemajuan teknologi yang membuat siswa untuk asyik bermain dari pada belajar.⁴ Oleh karena itu, sepatutnya orangtua di rumah dan guru di sekolah, lebih memperhatikan aktivitas siswanya agar siswa tetap menyadari bahwa pendidikan merupakan hal penting untuk masa depannya.

³ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 2021.

⁴ Alsri Nurcahya, "Lemahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sekolah," *redaksi kumpara*, (2018), <https://m.kumparan.com/amp/alsri-nurcahya/lemahnya-motivasi-belajar-pada-siswa-di-sekolah-5273086102088>.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu baik berupa pengajaran, kurikulum, pengaruh teman sebaya, dan kondisi internal sendiri. Berbagai penanganan telah banyak diberikan pada siswa yang mengalami permasalahan. Namun, penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya yaitu motivasi siswa untuk belajar. Motivasi sangatlah penting karena menjadi salah satu faktor penting penyebab belajar.¹

Dalam survei kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh PISA menyatakan bahwa motivasi belajar di Indonesia masih kurang memuaskan atau rendah. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh *world population review*, pada tahun 2021 Indonesia masih berada diperingkat ke-54 dari total negara yang masuk dalam peringkat tingkat pendidikan dunia. Dari acuan tersebut Indonesia masih kalah unggul dengan berada di posisi ke-4 jika dibandingkan dengan sesama negara yang berada di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura diperingkat 21, Malaysia diperingkat 38, dan Thailand diperingkat 46.² Menurut pengamatan pendidikan Budi Trikorayanto, dalam

¹ KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA | Jurnal Literasiologi,” (Oktober 2020), di unduh Jum'at 12 Agustus 2022 jam 12.53 dari <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/55>.

² Siti Nur Arifa, “Tingkat Pendidikan di Indonesia Saat Ini,” 24 Januari 2022, t.t., <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022>.

keterangan mengungkapkan jika sebenarnya ada beberapa hal utama yang perlu mendapat perubahan besar dari pendidikan salah satunya dari segi kualitas pengajaran misalnya kompetensi guru di Indonesia masih berada ditingkat yang sangat rendah, dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) nilai yang diperoleh rata-rata masih dibawah 5. Padahal, kualitas murid atau siswa yang belajar dari pendidikan di Indonesia nyatanya dipengaruhi oleh tenaga pengajar yang kompeten.³

Menurut Handayani Sura, salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan siswa dalam belajar yaitu tidak adanya semangat dalam diri siswa untuk belajar karena minat dan motivasi belajar siswa yang rendah. Sehingga sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti angka-angka rapot yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan sebagainya.⁴ Menurut Elmi Susilawati dalam penelitian menyatakan bahwa tanpa adanya motivasi belajar peserta didik akan rendah dalam memiliki kemauan untuk belajar contohnya dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, asik sendiri dengan teman-temannya bahkan ada yang tertidur di dalam kelas.⁵ Maka dari itu motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting

³ Prita Kusuma, "Survei PISA: Pendidikan Indonesia Enam Terbawah," t.t., <https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>.

⁴ Handayani Sura, "Behavioral Rehearsal untuk Mengatasi Kecemasan Belajar Daring (Online) Masa Pandemi Covid-19," *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (20 Desember 2020): 1–6, <https://doi.org/10.24905/jcose.v3i1.60>.

⁵ Emsi Susilawati dkk., "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya" *Jurnal UNISAedu Pendidikan Volume 5 Nomor 3 2021* (2021), di unduh Jum'at 12 Agustus 2022 jam 10.02 dari <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK>.

dalam pembelajaran supaya dapat mendorong rasa semangat siswa untuk belajar.⁶ Menurut Muhammad Moslem, akibat rendahnya motivasi belajar, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Peserta didik yang rendah motivasi belajarnya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa bahkan ada yang berusaha menghindari dari kegiatan. Sehingga masalah ini berimbas pada nilai hasil belajar siswa.⁷

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diatas, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Jelaslah bahwa motivasi belajar sangat diperlukan kerana adanya motivasi belajar dalam diri siswa membuat siswa selalu optimis dalam mengerjakan apapun yang dihadapinya, yang akhirnya akan membantu siswa tersebut berhasil dalam belajarnya. Maka dari itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Karena penguatan dan penanaman motivasi belajar berada ditangan para guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam kompetensi pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan

⁶ Fathimah Fithriyaani, Deddy Yusuf Yudhyarta, dan Syarifudin Syarifudin, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (Mei 2021): 138–50, diunduh Senin, 09 Agustus 2022 jam 9.40 dari <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>.

⁷ Muhammad C Moslem dan Mumu Komaro, "Faktor-faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing DI SMK," t.t., 8. *Jurnal of mechanical engineering education*, di unduh hari selasa 4 Oktober 2022

sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai ahlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan luas yang akan nantinya diajarkan kepeserta didiknya.⁸ Oleh karena itu, pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan motivasi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Banyak faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya kreativitas. Kreativitas yang dimaksud ini adalah kreativitas peran guru. Sebagaimana yang dikutip oleh Venny Ayu Febriliiana, bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan melalui perilaku kreatif guru di dalam pembelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk aktif dan tidak bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya kreativitas serta aktivitas guru yang mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi. Sebagai guru harus dapat meningkatkan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki kepribadian yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan fleksibel.⁹ Maka, guru yang kreatif guru yang mampu menempatkan dirinya, dimana guru harus bisa menjadi sosok guru, orangtua, maupun teman bagi siswanya.

Kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dari kalangan peserta didik atau melahirkan sesuatu

⁸ Lukman Surya dan Eva Riantika Diani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik DI SMPN 26 Bandar Lampung, *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*" Vol.3, No.2 (Agustus 2021), 10.

⁹ Venny Ayu Febriliiana, "Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa" vol.1 (t.t.).

yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya agar dapat menggerakkan gairah, minat serta semangat belajar siswa yang sesuai dan efektif.¹⁰

Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran penting dalam mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.¹¹ Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Maka hal itu peran guru harus dapat menciptakan proses belajar sedemikian rupa sesuai kebutuhan dalam memenuhi dan mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Keahlian seorang guru dalam mendidik sangatlah berarti apabila terciptanya suatu proses belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa.¹³

¹⁰ M. arifin,” *Kapita Salekta Pendidikan Dalam Persepektif Islam dan Umum*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), 163

¹¹ Muhammad Arya Arjuna, Muhammad Irvan Alwi, dan Hasrian Rudi Setiawan, “Pemanfaatan Aplikasi Power Point Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMP PAB 1 Klumpang,” *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (Juli 2021): 10–16, diunduh Selasa, 09 Agustus 2022, jam 9.18 dari <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i1.127>.

¹² Jakaria Umro, “Tantangan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 5, No 1,(April 2020): 79, di unduh Kamis 04 Agustus 2022” jam 10.15

¹³ Monawati dan Fauzi , “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no.2 (Oktober 2018) : 33, diunduh Rabu, 24 Juni 2022, jam 9.34 dari <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>.

Mengingat pentingnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut memerlukan motivasi yang kuat, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pegerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah bagi kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan belajar siswa dapat tercapai.

Demi meningkatkan motivasi tersebut, maka guru diharapkan akan lebih terampil dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengetahuan gurupun diharapkan dapat meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran tidak mudah bosan.¹⁴ Oleh karena itu, hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut agar bisa meningkatkan kreativitas dalam mengajar peserta didiknya.

Dengan demikian, motivasi belajar harus ditingkatkan sebab adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar sehingga akan berdampak tidak berhasil dengan maksimal. Maka, sebagai guru profesional sangat penting membangkitkan motivasi belajar siswa dengan kreativitas yang ia miliki untuk mencapai hasil yang maksimal. Seperti membuat media pembelajaran interaktif, mengadakan pemberian *reward* untuk

¹⁴ Elismarwati , “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa KELAS X MIA 1 SMA Negeri I Koto Besar Dharmasraya,” *EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 8, no. 1: (Agustus 2021) 98–108 diunduh Selasa, (09 Agustus 2022);, dari <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.219>.

siswa, dan sebagainya. Karna guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai guru tentunya terus memberi dorongan kepada peserta didiknya untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu. Guru yang kreatif tentunya akan disenangi oleh peserta didik, baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung maupun diluar kelas. Untuk itu perlu diteliti lebih jauh bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babelan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya kreativitas guru
3. Siswa masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran
4. Siswa tidak begitu antusias dalam pembelajaran
5. Siswa yang kurang perhatian guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 babelan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 babelan?
3. Apakah kreativitas guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah 1 babelan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI di sekolah menengah pertama negeri 1 babelan
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 babelan
3. Untuk mengetahui apakah kreativitas guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 babelan

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan informasi secara teori yang diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih kreatif dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama 1 babelan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai menambah pengembangan ilmu dan wawasan bagi penulis khususnya dalam karya ilmiah, serta menjadi bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini yang di teliti secara langsung dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah lain untuk lebih kreatif dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Univeritas Islam 45 Bekasi

Memberikan sumbangan pengetahuan untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah pratisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dibahas, sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aulia Lukman tahun 2021 Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wundulako”¹⁵. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dari kretivitas guru dalam melakukan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Seperti menggunakan Strategi Pembelajaran *Eskpositori*, Strategi pembelajaran *inkuiri*, Strategi Pembelajaran *Kooperatif*, Strategi Pembelajaran Nilai dan Sikap (*Afektif*). Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Wundulako sudah baik dan cukup kreatif, sebab telah menggunakan beragam

¹⁵ Aulia Lukman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wundulako,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (Oktober 2021): 18–32. Diunduh Kamis, 04 Agustus 2022 di <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/293>

strategi dalam mengajar. Tidak hanya berpatokan pada satu strategi saja, dan memadukannya dengan beberapa metode pembelajaran yang cukup menarik, sehingga membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini lebih mengarah kepada kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengarah pada Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sigit Purwarka tahun 2020 IAIN Fattahul Muluk Papua yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Jayapura”¹⁶. Hasil dari penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah memiliki kreativitas yang cukup baik dalam menggunakan media audio visual. Media audio visual tersebut dapat berupa file jadi ataupun buatan guru Pendidikan Agama Islam sendiri berdasarkan bahan-bahan materi yang telah dikumpulkan dengan program Microsoft Office PowerPoint, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini dilaksanakan di SMA yang mengarah pada penggunaan media Audio visual sedangkan penelitian yang akan di teliti dilaksanakan di SMP dan

¹⁶ Sigit Purwarka dan IAIN Fattahul Muluk Papua, “Kreativitas guru dalam Menggunakan Media Audio Visual Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Jayapura” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 13. Diunduh Senin, 08 Agustus 2022, jam 9.11

lebih mengarah pada kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Esty Ayu Novita Ratih tahun 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTS Mafatihul Huda Pujon Malang”¹⁷ Hasil dari penelitian ini ditemukan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran cukup baik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas VII MTS Mafatihul Huda Pujon Malang. Seperti memperhatikan, menjelaskan, mencatat, serta bertanya. Perbedaannya peneliti ini lebih mengarah kepada kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih mengarah pada kreativitas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Umi Hidayatun tahun 2021 IAIN Purwokerto yang berjudul “Kreativitas Pembelajaran Kreatif Guru di Masa Pandemi Covid 19 untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mi Ma’arif NU Rabak”¹⁸ Hasil Penelitian ini adalah guru melakukan upaya kreatif dalam

¹⁷ Esty Ayu Novita Ratih, “Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sebagai upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa KELAS VII MTS MAFATIHUL HUDA PUJON MALANG”(Skripsi S-1), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2021),75.

¹⁸ Umi Hidayatun dan Abdul Wachid B.s, “Kegiatan Pembelajaran Kreatif Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mi Ma’arif NU Rabak,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (10 Juli 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2169>.

menyukseskan pelaksana pembelajaran. Kreatif dalam merencanakan pelaksanaan daring, sehingga pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dan efektif serta guru mampu membuat gebrakan dengan pelajaran kreatif sehingga anak selalu termotivasi dalam belajarnya. Perbedaannya penelitian ini adalah kreativitas guru lebih mengembangkan pelaksanaan saat pembelajaran daring. Sedangkan peneliti yang akan diteliti lebih ke kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara luring.

5. Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Ghifari Tetambe tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT di MTS Negeri 1 Konawe”¹⁹. Hasil dari penelitian ini kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MTSN 1 Negeri Konawe dapat dilihat dari hasrat untuk mengubah hal-hal disekelilingnya, menjadi lebih baik, siap mencoba dan melaksanakan, bersedia mencurahkan waktu dan tenaga untuk mencari serta mengembangkan dan memiliki optimisme dalam menggunakan pembelajaran ICT dengan mengkolaborasi pembelajaran meliputi penggunaan *whatsapp*, *blog*, *email*. Perbedaan penelitiannya adalah dengan peneliti ini mengarah pada pengembangan media pembelajaran yang berbasis ICT sedangkan penelitian yang penulis akan teliti lebih mengarah kepada kreativitas

¹⁹ Ahmad Ghifari Tetambe dan Dirman Dirman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (Juli 2021): 80, diunduh Kamis, 04 Agustus 2022 jam 10.51 dari <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>.

guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Shaleh tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Parepare yang berjudul “Kretativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah Mtsn 1 Engrengkang”.²⁰ Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kreativitas guru fiqih dalam mengajar dipandang dengan baik. Dengan kreativitas yang dimiliki guru fiqih, belajar siswa menjadi meningkat. Ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. seperti menyampaikan materi, menggunakan metode serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik. Perbedaan penelitiannya adalah dengan penelitian ini meningkatkan yang mengarah kepada keterampilan belajar siswa sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengarah pada meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dengan Guru Pendidikan Agama Islam.
7. Jurnal Peneitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Syaikhuddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Pengembangan

²⁰ Muhammad Shaleh dan Muh Junadri Jamal, “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 16–28. Di unduh Kamis, 29 september 2022

Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”²¹, Hasil penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang memadai menunjang kreativitas Guru, jika sarana tidak memadai maka Guru jangan sampai kekurangan ide atau gagasan dalam hal pengadaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar, dengan membuat media sendiri dan mengkombinasikan media Guru dan karya siswanya. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini dilaksanakan di SD yang mengarah pada pemanfaatan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan di teliti dilaksanakan di SMP dan lebih mengarah pada kreativitas Guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

8. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Nurhanifa tahun 2018 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor”²². Hasil penelitian ini adalah dalam mengembangkan media pembelajaran guru harus memiliki kriteria keempat aspek kreativitas, yaitu kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian ini lebih mengarah pada kreativitas Guru dalam mengembangkan

²¹ Ahmad Syaikhuddin, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran,” 2021 1, Jurnal pendidikan Islam http://journal.pengembangan_kreativitas_Guru_Dalam_Proses_Pembelajaran.com.

²² Siti Nurhanifa, “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogo,” 2018 1

media pembelajarannya, yang dilaksanakan di TK, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengarah pada kreativitas guru untuk memotivasi belajar siswa yang dilaksanakan di SMP.

9. Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aminudin tahun 2021 STAI Auliaurasyidin Tembilahan yang berjudul “Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam”²³, Hasil penelitian ini adalah kreativitas guru dan kemampuan dalam mengelola kelas dapat dikatakan kreatif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
10. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Jainab Pulungan tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitiannya adalah Peran Orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh, karena jika orang tua peduli dengan anaknya dan sering memberi semangat, memberi dorongan, dan mendukung anak dalam belajar maka akan meningkatkan motivasi belajarnya, Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dipengaruhi dari kurangnya kerjasama antara Guru dan orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Perbedaan

²³ Aminuddin Aminuddin dan Wedra Aprison, “Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (31 Desember 2021): 117–28.

penelitiannya adalah penelitian ini memotivasi belajar mengarah kepada peran orang tua di rumah sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengarah pada motivasi belajar siswa di sekolah dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Perbedaan dari semua penelitian yang telah dicantumkan diatas, bahwa perbedaanya sudah dijelaskan setiap masing-masing dalam penemuan penelitian terdahulu. Dapat disimpulkan semuanya bahwa peneliti-peneliti lain berbeda dengan penelitian ini seperti penggunaan metodenya, lokasi tempat penelitiannya, dan hasil penelitiannya